



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATUKAN ANDAPAN

FISIPOL

FAKULTAS
ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK



RENCANA STRATEGIS

LABORATORIUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNESA 2024-2028



**RENCANA STRATEGIS
PENGEMBANGAN LABORATORIUM
FISIPOL UNESA 2024-2028**

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmad dan hidayahNya, kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Rencana Strategis (Renstra) Laboratorium FISIPOL Unesa dapat tersusun dengan baik. Adapun Renstra Laboratorium FISIPOL Unesa disusun setelah Unesa berubah dari Perguruan Tinggi Negeri Badan layanan Umum (PTN BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) Renstra laboratorium FISIPOL Unesa 2024-2028 merupakan tahapan pencapaian visi dari FISIPOL Unesa yang mengacu pada visi UNESA yakni menjadi universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan. Dengan telah tersusunnya Renstra Laboratorium FISIPOL Unesa 2020-2024 ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh pimpinan FISIPOL Unesa yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunannya.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim penyusun Renstra Unesa 2024-2028 yang telah bekerja sama dan bekerja keras dari awal hingga selesainya dokumen ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan FISIPOL Unesa
2. Wakil Dekan I Bidang Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemahasiswaan dan Alumni FISIPOL Unesa
3. Wakil Dekan II Bidang Perencanaan, Keuangan, Sumber Daya, Umum, Kerjasama, Teknologi Komunikasi dan Informasi FISIPOL Unesa
4. Kepala Kantor FISIPOL Unesa
5. Kepala Sub Laboratorium selingkung FISIPOL Unesa

Akhirnya kami berdoa semoga semua pihak yang terlibat penyusunan ini mendapatkan amalan yang setimpal dari Allah SWT dan sokumen ini dapat digunakan sebagai pijakan khususnya dalam pengembangan program kegiatan laboratorium FISIPOL Unesa.

Surabaya, 17 November 2024

Kalab FISIPOL Unesa,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang FISIPOL Unesa	7
B. Landasan Penyusunan Renstra	9
C. Tahapan Penyusunan Renstra Laboratorium FISIPOL	11
BAB II VISI, MISI, TUJUAN dan NILAI-NILAI.....	13
A. Visi Laboratorium FISIPOL	13
B. Misi Laboratorium FISIPOL	13
C. Tujuan Laboratorium FISIPOL.....	14
D. Nilai-Nilai Laboratorium FISIPOL Unesa	14
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	16
A. Arah Kebijakan dan Strategi	16
B. Garis Besar Rencana Pengembangan Laboratorium FISIPOL Unesa	16
Tahun 1 : Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Awal.....	16
Tahun 2 : Pembangunan Infrastruktur dan Pengadaan Alat	17
Tahun 3 : Implementasi Program dan Peningkatan Kapasitas	18
Tahun 4 : Ekspansi dan Inovasi Program	18
Tahun 5 : Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan	19
C. Strategi Pengembangan Laboratorium Fisipol 2024-2028	20
BAB IV ANALISIS SWOT	25
BAB V PENUTUP	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis SWOT Pengembangan Laboratorium FISIPOL	26
Tabel 4.2 Strategi Berdasarkan Analisis SWOT	28
Tabel 4.3 Kuadrant Analisis SWOT	31
Tabel 4.4 Laboratorium FISIPOL Unesa.....	32
Tabel 4.5 Kondisi Laboratorium Manajemen Kebijakan Publik dan Lab Perkantoran	32
Tabel 4.6 Kondisi Laboratorium Demokrasi.....	35
Tabel 4.7 Kondisi Laboratorium IPS	36
Tabel 4.8 Kondisi Laboratorium Sosiologi.....	37
Tabel 4.9 Kondisi Laboratorium Komunikasi	38
Tabel 4.10 Kondisi Laboratorium Geografi	38
Tabel 4.11 Kondisi Laboratorium Rumah Sejarah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Penyusunan Renstra Laboratorium FISIPOL	11
Gambar 4.1 SWOT Analysis Quadrant	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang FISIPOL Unesa

Pada tanggal 19 Desember 1964 melalui SK Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan nomor 182/1964, secara resmi IKIP Surabaya berdiri sendiri dengan pimpinan suatu presidium. Sehingga tanggal 19 Desember ditetapkan sebagai tanggal kelahiran IKIP Surabaya yang setiap tahun diperingati sebagai dies natalis IKIP Surabaya. Pada tahun 1964, IKIP Surabaya mempunyai lima fakultas, yaitu :

1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
2. Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS)
3. Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS)
4. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE)
5. Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I. nomor 27/1981, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS) berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Kemudian berdasarkan SK Presiden R.I. nomor 93/1999 tertanggal 4 Agustus 1999 FPIPS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Perubahan IKIP Surabaya dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi Universitas tidak saja mencetak tenaga pendidik (guru) tetapi juga membuka jurusan/program studi nonkependidikan (ilmu murni). Perluasan mandat yang diberikan pemerintah kepada UNESA tersebut mendorong beberapa fakultas di UNESA merubah namanya termasuk FPIPS.

Sejak dikeluarkannya Surat Dirjen Dikti Nomor: 761/D/T/2006 tentang Ijin Pembukaan Fakultas Ekonomi dan SK Rektor UNESA Nomor: 050/J37/HK.01.23/PP.03.02/2006 tentang Pemisahan Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Program Studinya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Pembukaan Fakultas Ekonomi, maka Jurusan Pendidikan Ekonomi yang semula menjadi bagian dari FIS berubah terintegrasi dengan Fakultas Ekonomi. Setahun setelah Jurusan Ekonomi terpisah dari FIS, Fakultas ini memiliki program studi baru yaitu S1 Administrasi Negara atas usulan Jurusan PMP-Kn. Program studi Administrasi Negara dibuka berdasarkan Surat Dirjen Dikti Nomor: 2110/D/T/2007 tanggal 2 Agustus 2007. Sejak itu jumlah program studi di FIS ada 6 yaitu S1 Pendidikan Sejarah, S1 Sosiologi, S1 Pendidikan Geografi, S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, D3 Administrasi Negara, dan S1 Administrasi Negara. Sering dengan tuntutan kebutuhan masyarakat serta perluasan akses pendidikan kembali Jurusan PMP-KN mengembangkan ide membuka program studi baru yakni prodi Ilmu Hukum. Berdasarkan Surat Keputusan DIKTI Nomor: 366/DT/2009 tanggal 13 Februari 2009 berdirilah secara resmi program studi Ilmu Hukum.

Penambahan program studi baru di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya terus bergulir. Empat tahun kemudian berdirinya program studi ilmu hukum terbentuklah

program studi baru di Fakultas Ilmu Sosial yakni Program Studi Ilmu Komunikasi. Program studi komunikasi Unesa memiliki kekhasan yakni sebagai program studi yang mengembangkan ilmu komunikasi untuk pengembangan dunia pendidikan di persekolahan. Pendirian program studi Ilmu Komunikasi berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 367/E/O/2013. Sementara itu keberadaan program studi Ilmu Hukum di Fakultas Ilmu Sosial, menstimuli munculnya gagasan pembaharuan nama fakultas. Fakultas Ilmu Sosial sebagai satuan manajemen sumberdaya yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik dan vokasi dari rumpun *social sciences education* dinilai belum menjadi wadah yang tepat bagi keberadaan ilmu hukum yang secara ontologis berbeda dengan *social sciences education*. Usulan pembaharuan nama fakultas pun dilakukan, alhasil dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Unesa Nomor: 500/UN38//HK/PP/2015 tanggal 1 Oktober 2015. Pada tahun 2015 nama Fakultas Ilmu Sosial (FIS) mengalami perubahan menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH). Setahun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 418/KPT/I/2016 berdirilah program studi baru yakni S-1 Pendidikan IPS.

Kemudian, pada oktober 2023 FISH mengalami perubahan menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL). FISIPOL Unesa memiliki 8 program studi Sarjana dan 2 program studi Magister. Program studi sarjana meliputi: (1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) Pendidikan Sejarah, (3) Pendidikan Geografi, (4) Administrasi Negara, (5) Sosiologi, (6) Ilmu Komunikasi, (7) Ilmu Hukum, (8) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program studi magister meliputi: (1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan (2) Pendidikan Geografi. Seiring transformasi PTNBH, FISIPOL menerima satu program studi baru yakni Ilmu Politik. FISIPOL Unesa menjadi unit lembaga zona integritas yang terus berkembang pesat sejajar dengan fakultas besar lainnya, melalui *tagline* FISIPOL Unesa "Pasti Melaju Kreatif" yakni **Profesional, Adaptif, Sinergi, Terpercaya, Inovatif, MELAyani dengan, JUjur, Kelompok Rentan**.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang; serta ditetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020-2024, bahwa Unesa harus mampu berkompetisi baik secara nasional maupun internasional sehingga mempunyai peranan penting dalam menentukan arah pembangunan serta meningkatkan daya saing bangsa. Dalam mendukung FISIPOL Unesa agar bisa bersaing secara global baik nasional maupun internasional, perlu memiliki sarana pendukung berupa laboratorium. Prodi yang ada di FISIPOL terdiri dari prodi Pendidikan dan non pendidikan, sehingga laboratorium yang ada terdiri dari laboratorium Pendidikan dan laboratorium non kependidikan. Dalam mendukung tercapainya tujuan FISIPOL maka perlu adanya rencana dan strategi dan program yang komprehensif dan terarah yang tertuang dalam dokumen rencana strategis Laboratorium FISIPOL Tahun 2024-2028. Secara lebih spesifik dokumen ini mencakup:

1. Landasan Penyusunan Renstra
2. Visi Laboratorium FISIPOL Unesa
3. Misi Laboratorium FISIPOL Unesa
4. Tujuan Laboratorium FISIPOL Unesa
5. Strategis Laboratorium FISIPOL Unesa

B. Landasan Penyusunan Renstra

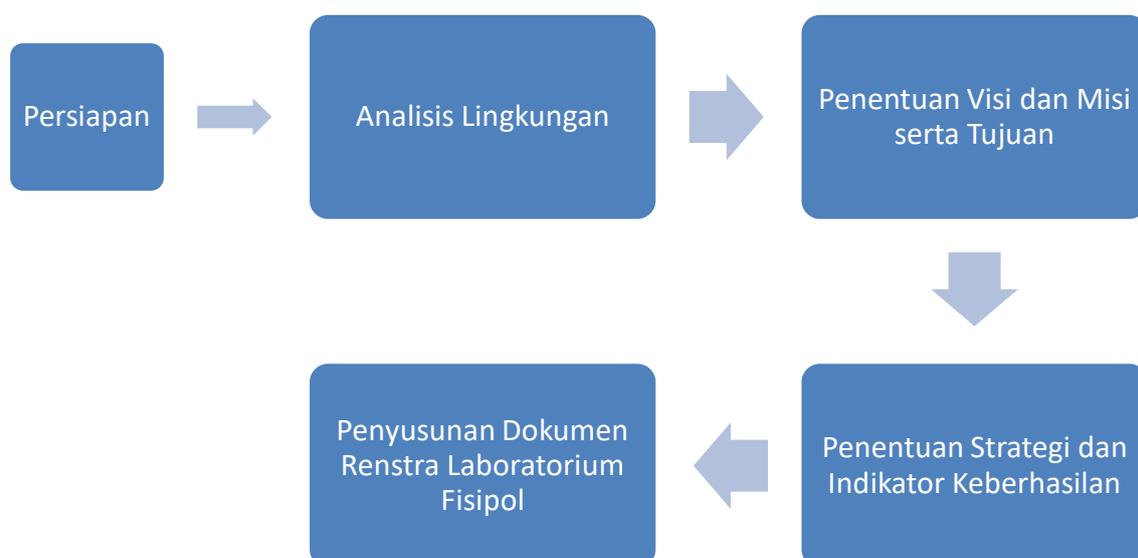
Renstra FISIPOL Unesa Tahun 2024-2024 disusun dengan berlandaskan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)
13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pemberian Tunjangan Profesi dan Tunjangan Kehormatan Bagi Dosen yang Menduduki Jabatan Akademik Profesor sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pemberian Tunjangan Profesi dan Tunjangan Kehormatan Bagi Dosen yang Menduduki Jabatan Akademik Profesor;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2013 tentang Pengangkatan Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil pada Perguruan Tinggi Negeri dan Dosen Tetap pada Perguruan Tinggi Swasta;
 16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 18. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024;
 19. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019;
 20. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
 21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
 22. Peraturan BAN-PT No 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi
 23. Peraturan LAMDIK No 22 Tahun 2022 tentang Mekanisme Akreditasi Program Studi Kependidikan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan
 24. Peraturan LAMDIK No 28 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengajuan Akreditasi Program Studi Kependidikan Baru Program Sarjana, Magister, dan Doktor pada PTN-BH
 25. Peraturan LAMEMBA No. 2 Tahun 2021 Tentang Mekanisme Akreditasi

26. Peraturan Rektor Unesa No. 01 Tahun 2019 tentang Tugas Tambahan Dosen yang Setara atau di atas Ketua Jurusan atau Sekretaris Jurusan sebagai Pengalaman Manajerial di Universitas Negeri Surabaya
27. Peraturan Rektor Unesa No. 02 Tahun 2019 tentang Tata Cara Seleksi dan Pengangkatan Organ Pengelola
28. Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020-2024
29. Standar Mutu Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021
30. Dan segala ketentuan perundangan yang berkaitan dengan operasional perguruan tinggi negeri badan hukum. Tahapan Penyusunan Renstra

C. Tahapan Penyusunan Renstra Laboratorium FISIPOL



Gambar 1.1 Tahapan Penyusunan Renstra Laboratorium FISIPOL

Adapun tahapan dalam penyusunan Renstra Laboratorium FISIPOL dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap 1 yaitu Tahap Persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan dengan membentuk tim Renstra yang terdiri dari Kepala Laboratorium FISIPOL bersama dengan Kepala Sub Laboratorium pada masing-masing Program Studi, menyiapkan aturan atau kebijakan terkait laboratorium.

Tahap 2 yaitu Tahap Analisis Lingkungan. Pada tahap ini melakukan analisis lingkungan baik lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman juga lingkungan internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang ada ada pada laboratorium di Fisipol. Hal ini untuk merumuskan masalah persaingan yang dihadapi laboratorium FISIPOL Unesa.

Tahap 3 yaitu Tahap Penentuan Visi, Misi dan Tujuan Laboratorium Fisipol

Setelah hasil tahapan analisis lingkungan, dilanjutkan dengan penentuan visi dan misi serta tujuan laboratorium FISIPOL. Penentuan visi dan misi laboratorium tidak lepas dari visi dan misi FISIPOL.

Tahap 4 yaitu Tahap Penentuan Strategi dan Indikator Keberhasilan

Tahapan berikutnya adalah penyusunan strategi laboratorium FISIPOL selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2024-2028.

Tahap 5 yaitu Penyusunan Dokumen Renstra Laboratorium FISIPOL

Tahap terakhir adalah penyusunan dokumen Renstra Laboratorium FISIPOL Unesa Tahun 2024-2028. Prinsip dalam penyusunan rencana strategis laboratorium FISIPOL Tahun 2024-2028, yaitu adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, responsif, efektif dan efisien serta berada dalam satu kesatuan sistem.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN dan NILAI-NILAI

A. Visi Laboratorium FISIPOL

Visi, misi, tujuan, strategi laboratorium Fisipol tidak lepas dari visi, misi, tujuan dan strategi Fisipol Unesa. Visi Fisipol Unesa "Menjadi Fakultas yang tangguh, adaptif dan inovatif dalam menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan berjiwa sosio-edupreneur yang humanis mampu bersaing di tataran global pada tahun 2045". Sehingga visi laboratorium Fisipol Unesa yaitu : "Menjadi laboratorium unggulan yang tangguh, adaptif, dan inovatif dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sosial humaniora, serta menghasilkan inovasi berbasis kewirausahaan yang humanis dan mampu bersaing di tingkat global pada tahun 2028"

B. Misi Laboratorium FISIPOL

1. Mendukung pendidikan sosial humaniora melalui penyediaan fasilitas laboratorium yang tangguh, adaptif, dan inovatif, yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan sosio-edupreneur dan mempersiapkan lulusan untuk bersaing di tataran global.
2. Memfasilitasi dan meningkatkan kualitas penelitian berbasis laboratorium di bidang sosial humaniora, yang berorientasi pada inovasi dan kewirausahaan, guna menghasilkan karya ilmiah dan inovasi yang kompetitif di tingkat global.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis laboratorium dengan fokus pada penyebarluasan inovasi sosial humaniora yang humanis dan berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Mengintegrasikan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui sinergi dan kolaborasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian, serta memastikan harmonisasi dengan visi FISIPOL dan Unesa.
5. Menyelenggarakan tata kelola laboratorium yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, serta mendukung pengembangan kapasitas laboratorium secara berkelanjutan.
6. Membangun kerjasama nasional dan internasional untuk mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi di bidang sosial humaniora berbasis kewirausahaan, guna meningkatkan daya saing global.

C. Tujuan Laboratorium FISIPOL

1. Menghasilkan lulusan yang tangguh, profesional, dan inovatif melalui pemanfaatan fasilitas laboratorium yang mendukung pengembangan kecerdasan ganda, daya juang, serta jiwa sosio-edupreneur yang kompetitif di tingkat global.
2. Mendukung peningkatan kualitas inovasi di bidang sosial humaniora dengan menyediakan sarana dan prasarana laboratorium yang berbasis riset dan kewirausahaan, untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja global serta berkontribusi dalam pengembangan inovasi di masyarakat.
3. Menyebarluaskan inovasi yang dihasilkan laboratorium di bidang sosial humaniora kepada masyarakat luas, dengan fokus pada pendekatan sosio-edupreneur yang humanis dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.
4. Menghasilkan karya ilmiah dan penelitian yang unggul dan inovatif, melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang melibatkan laboratorium sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial humaniora dan memperkuat keunggulan Unesa.
5. Mewujudkan tata kelola laboratorium yang efektif, efisien, dan transparan, serta menjamin mutu pengelolaan dan pengembangan fasilitas laboratorium secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan FISIPOL dan Unesa.
6. Membangun kolaborasi produktif dengan lembaga nasional dan internasional dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang sosial humaniora, dengan memperkuat aspek kewirausahaan dan memberikan dampak pada pengembangan pendidikan global.

Dengan tujuan ini, Laboratorium Fisipol diharapkan dapat menjadi pusat inovasi yang mendukung tercapainya lulusan berkarakter sosio-edupreneur dan berdaya saing global, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu dan masyarakat sesuai dengan visi dan misi Fisipol Unesa.

D. Nilai-Nilai Laboratorium FISIPOL Unesa

Nilai-nilai Laboratorium FISIPOL Unesa mengikuti nilai-nilai dasar UNESA tertuang dalam PP Nomor: 37 Tahun 2022 tentang PTN-BH UNESA yaitu:

- (1) **Pancasila**, seluruh civitas akademika FISIPOL Unesa selalu memegang teguh Pancasila sebagai pandangan hidup, karakter, dan sendi kehidupan bangsa dan bermasyarakat
- (2) **Ilmiah**, seluruh civitas akademika FISIPOL Unesa selalu melakukan kegiatan dengan integritas tinggi dan bertanggung jawab secara keilmuan
- (3) **Kewirausahaan**, seluruh civitas akademika FISIPOL Unesa selalu berjiwa wirausaha dan mendorong upaya karakter berjuang dan berkorban dalam setiap proses.

- (4) **Inklusif**, seluruh civitas akademika FISIPOL Unesa selalu mendahulukan kepentingan umum, golongan inklusi dan lembaga dalam sendi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- (5) **Belajar sepanjang hayat**, seluruh civitas akademika FISIPOL Unesa selalu berupaya belajar dan belajar untuk mendorong percepatan kualitas sumber daya manusia Indonesia Maju.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Kebijakan dan strategi laboratorium FISIPOL mengikuti kebijakan yang diusung oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNESA dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan layanan pendidikan, penelitian dan pelatihan dengan memberikan wadah dan ruang untuk staff, laboran dan teknisi berkembang melalui akreditasi, sertifikasi sehingga dapat diperoleh layanan yang berkualitas melalui adanya sertifikasi pelayan yang baik di laboratorium terpadu.
2. Meningkatkan kerjasama baik dengan lembaga swasta maupun pemerintah untuk memperluas jejaring dalam rangka penguatan fungsi dari laboratorium sebagai wadah penelitian akademik maupun profesi dalam bingkai keilmuan Hubungan Internasional.
3. Penambahan sarana prasarana dan juga perawatan agar alat dan media yang digunakan laboratorium dapat berfungsi dengan maksimal serta membantu peningkatan kualitas hasil penelitian dan pelatihan yang dilakukan di laboratorium tersebut .
4. Penambahan anggaran lanoratorium menyesuaikan kebutuhan Prodi sebagai bagian dari arah menuju *World Class University*.

B. Garis Besar Rencana Pengembangan Laboratorium FISIPOL Unesa

Tahun 1 : Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Awal

Strategi:

- a. Analisis Kebutuhan: Melakukan survei dan diskusi dengan Kasublab, mahasiswa, dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama laboratorium. Fokus pada fasilitas atau pemeriksaan kondisi alat-alat lab yang sudah ada, teknologi, dan program yang mendukung kurikulum dan riset terkini.
- b. Melakukan diskusi antara Kalab, Kasublab dan Pimpinan Fisipol untuk merencanakan pengembangan laboratorium secara detail.

- c. Rencana Anggaran: Menyusun anggaran awal dan mencari pendanaan baik dari internal universitas maupun dari sumber eksternal seperti kolaborasi atau kerja sama.

Indikator Keberhasilan:

- a. Survei dan Diskusi Pemangku Kepentingan: Terselenggaranya minimal 3 sesi diskusi dengan Kalab, Kasublab, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan laboratorium.
- b. Diskusi antara Kalab, Kasublab dan Pimpinan Fisipol dalam merencanakan pengembangan laboratorium secara detail
- c. Rencana Anggaran dan Pendanaan: Tersusunnya rencana anggaran terperinci untuk kebutuhan laboratorium

Tahun 2 : Pembangunan Infrastruktur dan Pengadaan Alat

Strategi:

- a. Pembangunan Infrastruktur: Mulai renovasi atau pembangunan ruang laboratorium sesuai dengan standar modern, termasuk jaringan internet berkecepatan tinggi, ruang diskusi, dan area penelitian
- b. Pengadaan Alat Teknologi: Mengadakan alat-alat yang relevan, seperti komputer dengan spesifikasi tinggi, perangkat lunak analisis data sosial, serta teknologi multimedia untuk simulasi dan presentasi.
- c. Studi Banding dan Kolaborasi: Mengadakan studi banding dengan laboratorium di universitas lain, baik dalam maupun luar negeri, untuk mengadopsi praktik terbaik.
- d. Membuat Laboratorium Khusus: Membuat beberapa laboratorium khusus seperti laboratorium kajian politik, laboratorium hubungan internasional, laboratorium komunikasi dan media
- e. Kerjasama dengan Institusi Eksternal: Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, organisasi non-profit, dan perusahaan swasta untuk mendukung kegiatan riset mahasiswa dan dosen.

Indikator Keberhasilan:

- b. Infrastruktur Laboratorium: Renovasi atau pembangunan laboratorium sesuai rencana
- c. Pengadaan Peralatan Teknologi: Pengadaan minimal 80% dari peralatan yang direncanakan, termasuk perangkat komputer, software analisis, dan teknologi multimedia.
- d. Studi Banding: minimal 2 kunjungan studi banding ke laboratorium FISIP di universitas lain yang terkemuka, baik dalam maupun luar negeri.

- e. Laboratorium Khusus: Tersedianya minimal 2 laboratorium khusus (misalnya laboratorium kajian politik dan laboratorium hubungan internasional) yang siap digunakan.
- f. Kerjasama dengan Institusi Eksternal: Terjalin kerjasama dengan minimal 2 lembaga eksternal untuk mendukung riset atau program praktis bagi mahasiswa.

Tahun 3 : Implementasi Program dan Peningkatan Kapasitas

Strategi:

- a. Pelatihan Tenaga Pengajar: Melakukan pelatihan bagi dosen dan asisten laboratorium tentang penggunaan teknologi baru dan metodologi riset yang mutakhir.
- b. Pengembangan Kurikulum Praktis: Mengintegrasikan kegiatan laboratorium ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, misalnya melalui simulasi debat politik, analisis media, atau studi kasus kebijakan public
- c. Kerjasama dengan Institusi Eksternal: Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, organisasi non-profit, dan perusahaan swasta untuk mendukung kegiatan riset mahasiswa dan dosen.

Indikator Keberhasilan:

- a. Pelatihan Tenaga Pengajar: 90% dosen dan asisten laboratorium telah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dan metodologi riset baru
- b. Integrasi Kegiatan Laboratorium dalam Kurikulum: Minimal 3 mata kuliah baru atau yang diperbarui telah menggunakan fasilitas laboratorium dalam praktik pembelajarannya
- c. Kerjasama dengan Institusi Eksternal: Terjalin kerjasama dengan minimal 2 lembaga eksternal untuk mendukung riset atau program praktis bagi mahasiswa.

Tahun 4 : Ekspansi dan Inovasi Program

Strategi:

- a. Ekspansi Laboratorium Riset: Menambah ruang dan fasilitas untuk laboratorium riset independen yang berfokus pada topik spesifik seperti lingkungan sosial, konflik dan perdamaian, serta kebijakan maritim.
- f. Inovasi Program Penelitian: Mengembangkan program inovatif seperti penelitian berbasis teknologi (misalnya big data untuk analisis sosial) dan penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat.

- g. Platform Digital dan Data Center: Membuat platform digital untuk pengumpulan data sosial dan politik serta penyimpanan data (data center) yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen untuk penelitian.

Indikator Keberhasilan:

- a. Ekspansi Laboratorium Riset: Bertambahnya ruang atau fasilitas riset baru yang berfokus pada topik spesifik, minimal 2 laboratorium baru untuk topik seperti lingkungan sosial atau kebijakan maritim.
- b. Inovasi Program Penelitian: Dijalankannya minimal 3 program penelitian inovatif yang melibatkan teknologi baru atau pendekatan partisipatif.
- c. Platform Digital dan Data Center: Platform digital dan data center telah tersedia dan digunakan oleh setidaknya 50 mahasiswa dan dosen untuk keperluan riset.

Tahun 5 : Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Strategi:

- a. Evaluasi Kinerja: Melakukan evaluasi komprehensif terhadap semua program dan fasilitas laboratorium untuk menilai pencapaian dan kendala yang dihadapi.
- b. Pengembangan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, memperbaharui dan memperluas program serta fasilitas laboratorium. Ini bisa melibatkan ekspansi ke bidang kajian baru yang relevan dengan isu global seperti politik internasional dan pembangunan berkelanjutan.
- c. Internasionalisasi: Meningkatkan kerja sama internasional dengan universitas dan lembaga riset di luar negeri untuk memperluas jaringan penelitian dan publikasi internasional.

Indikator Keberhasilan

- a. Laporan evaluasi laboratorium terbit dan memberikan rekomendasi yang jelas untuk pengembangan lebih lanjut.
- b. Minimal 70% rekomendasi perbaikan dari evaluasi telah dilaksanakan
- c. Terjalannya minimal 2 kerjasama internasional baru dengan universitas atau lembaga riset di luar negeri
- d. Peningkatan publikasi ilmiah berbasis laboratorium sebesar 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

C. Strategi Pengembangan Laboratorium Fisipol 2024-2028

Rencana strategi pengembangan laboratorium FISIPOL UNESA pada tahun anggaran 2024-2028 mengikuti garis besar rancangan pengembangan laboratorium yang telah ditulis sebelumnya. Berikut detail dari rencana pengembangan laboratorium Fisipol UNESA:

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Awal

Demi mewujudkan visi Laboratorium FISIPOL, diperlukan sebuah *roadmap* atau rencana strategis berupa analisis kebutuhan dan perencanaan awal yang terarah dan terukur dalam jangka waktu lima tahun. Dengan adanya rencana ini, laboratorium diharapkan dapat menjadi pusat utama dalam proses akademik, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di FISIPOL UNESA.

Langkah awal yang dilakukan untuk mendukung analisis kebutuhan dan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Setelah melakukan studi banding, maka akan dilakukan analisis kebutuhan laboratorium untuk memastikan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Analisis ini melibatkan survei dan diskusi bersama pimpinan fakultas, pimpinan program studi, dosen, mahasiswa, serta pemangku kepentingan terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama laboratorium, khususnya dalam hal fasilitas, teknologi, dan program yang dapat mendukung kurikulum semua prodi di FISIPOL UNESA. Selain itu, hasil dari analisis ini akan difokuskan untuk menunjang riset terkini di semua prodi sehingga laboratorium dapat menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.

2. Membentuk Tim Pengembangan

Tim pengembangan akan dibentuk yang terdiri dari Koordinator Prodi, Kepala Sub Laboratorium, beberapa dosen prodi untuk memastikan laboratorium berjalan sesuai dengan perencanaan dan analisis kebutuhannya. Selain itu, tim juga bertugas untuk mengembangkan inovasi terkait dengan kegiatan atau karya yang dihasilkan oleh laboratorium.

2. Pembangunan Infrastruktur dan Pengadaan Alat

Untuk mewujudkan sebuah laboratorium yang berkualitas dan relevan dengan keilmuan masing-masing prodi, diperlukan pembangunan fasilitas fisik berupa infrastruktur yang dapat menunjang penelitian, pembelajaran, dan pengabdian kepada Masyarakat. Berikut merupakan detail dari rancangan strategi yang akan dibuat :

a. Studi Banding

Kunjungan ke laboratorium milik universitas atau lembaga riset lainnya sangat dibutuhkan untuk melihat dan mempelajari konsep serta capaian dan tantangan yang pernah dihadapi oleh laboratorium serupa sebagai mitigasi awal dalam perencanaan Pembangunan laboratorium. Selain itu, Studi banding juga dapat memperkuat hubungan antar lembaga demi menciptakan kolaborasi dan *sharing knowledges* yang bermanfaat untuk masing-masing pihak. Hal tersebut merupakan sesuatu yang esensial dalam membentuk arah laboratorium FISIPOL.

b. Pembangunan Infrastruktur

Fasilitas fisik yang akan dimiliki oleh laboratorium FISIPOL UNESA disesuaikan dengan kebutuhan dan *roadmap* dari masing-masing Prodi.

Beberapa pengembangan yang direncanakan antara lain:

- 1) Pengadaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menyediakan perangkat keras dan lunak terbaru, seperti komputer, proyektor, papan tulis interaktif, dan perangkat lunak berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran semua prodi.
- 2) Penyediaan Sumber Belajar Interaktif: Pengadaan peta, model sosial, media visual (seperti video dan aplikasi berbasis GIS), serta sumber belajar berbasis digital yang dapat digunakan mahasiswa dalam merancang dan mengembangkan materi ajar untuk pembelajaran di semua prodi.
- 3) Ruang Praktikum yang Lebih Mendukung Pembelajaran: Menyediakan ruang yang lebih luas dan nyaman, dilengkapi dengan teknologi terbaru untuk mendukung kegiatan praktikum, simulasi pembelajaran, serta kegiatan diskusi dan presentasi yang berbasis multimedia. Keberadaan fasilitas tersebut nantinya dapat mendukung kegiatan-kegiatan inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen seperti pembuatan *podcast* di beberapa prodi misalnya tentang isu-isu terkini terkait fenomena global, simulasi MUN (*Model United Nations*), maupun kegiatan-kegiatan regular seperti belajar dan mengajar di luar kelas utama.

3. Implementasi Program dan Peningkatan Kapasitas

Implementasi program dan peningkatan kapasitas dalam hal ini peningkatan kualitas SDM yang mengelola laboratorium sangat penting untuk menjamin efektivitas operasional laboratorium itu sendiri. Pengembangan SDM di laboratorium FISIPOL UNESA dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pengembangan Kurikulum Praktis: Mengintegrasikan kegiatan laboratorium ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, misalnya melalui simulasi debat politik, analisis media, atau studi kasus.
 - 1) Pembelajaran Berbasis Proyek/profesi: Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan mahasiswa untuk mengerjakan proyek-proyek nyata dalam pembelajaran, seperti penelitian lapangan, pembuatan modul pembelajaran, atau penyusunan alat bantu mengajar. Misal contoh lainnya adalah mengembangkan model pembelajaran berbasis profesi yang memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari berbagai praktik profesi yang bisa dipilih oleh lulusan Hubungan Internasional. Laboratorium juga akan fokus pada penelitian untuk mengembangkan kurikulum berbasis profesi Diplomat, Staf dan Manajemen NGO/IGO, Wirausaha berbasis internasional (*international business*), akademisi, *Public Relations*, serta aparat negara di sektor pertahanan dan keamanan (TNI/Polri).
 - 2) Pelatihan Keterampilan Soft Skills: Memberikan pelatihan bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills yang diperlukan dalam profesi, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi tim.
 - 3) Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengembangan Pembelajaran : Menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menguji metode-metode pengajaran yang inovatif, yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- b. Pelatihan dan Workshop untuk Dosen dan Staf Laboratorium: Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen dan pengelola laboratorium terkait penggunaan teknologi pembelajaran terkini, metodologi penelitian, serta manajemen laboratorium yang efisien dan produktif, pemanfaatan SDM, kewirausahaan serta *data sciences*, sehingga mereka dapat menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan metodologi terbaru, dosen dan staf laboratorium akan lebih mampu mengembangkan kurikulum yang

relevan, memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif, dan menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas akademik laboratorium, serta mendukung pengembangan ilmu secara keseluruhan.

- c. Kolaborasi baik kerjasama internal dan internasional. Kolaborasi internal dengan Praktisi Pendidikan / Lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi, lembaga pemerintahan / lembaga Negara, organisasi non-profit, dan perusahaan swasta, untuk memanfaatkan berbagai sumber daya dan keahlian yang dimiliki oleh mitra, sehingga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan kualitas riset dosen. Kerjasama ini juga dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata, memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga serta memperluas jaringan profesional mereka. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak akan memperkuat relevansi kurikulum dan penelitian, memastikan bahwa kegiatan akademik selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terkini di lapangan. Laboratorium FISIPOL juga akan mengembangkan kerja sama internasional dengan universitas dan lembaga riset luar negeri, kedutaan/konsulat asing, NGO/IGO untuk memperluas jejaring kolaborasi di masing-masing prodi. Melalui kemitraan ini, diharapkan tercipta peluang pertukaran pengetahuan, magang, pengembangan kajian ilmiah, serta peningkatan kapasitas penelitian bersama. Selain itu, kerja sama ini bertujuan untuk mendorong publikasi internasional yang berkontribusi dalam memperkenalkan perspektif keilmuan Indonesia kepada komunitas global, serta memperkuat peran keilmuan masing-masing prodi dalam tataran akademik internasional.

4. Ekspansi dan Inovasi Program

Pada tahun keempat, berupaya melakukan inovasi program yang mencakup:

- 1) Platform Digital

Membangun platform digital untuk pembelajaran dan penelitian di bidang administrasi publik masing-masing prodi merupakan langkah inovatif yang sangat diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam kegiatan akademik. Platform ini akan berfungsi sebagai ruang interaktif bagi mahasiswa

dan dosen, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, alat penelitian, dan sumber daya lainnya dengan mudah. Selain itu, penyimpanan data terpadu dalam platform ini akan memudahkan kolaborasi antara pengguna, memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan terorganisir. Dengan adanya platform digital ini, diharapkan proses pembelajaran dan penelitian menjadi lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan akademik, serta mendukung pengembangan prodi secara lebih efektif.

2) Inovasi Program Penelitian dan PKM

Mengembangkan program inovatif yang berfokus pada penelitian berbasis teknologi terbaru dan penelitian partisipatif merupakan langkah strategis. Program ini akan melibatkan masyarakat secara aktif, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam proses penelitian yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada pembangunan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) akan memperkuat hubungan antara akademisi dan komunitas. Dengan cara ini, laboratorium tidak hanya berperan sebagai pusat penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang nyata, baik dalam pengembangan ilmu masing-masing prodi maupun dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Pada tahun kelima, dilakukan evaluasi dan pengembangan lanjutan.

a. Evaluasi Kinerja

Melakukan evaluasi komprehensif terhadap semua program dan fasilitas laboratorium merupakan langkah penting untuk menilai pencapaian yang telah diraih serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Proses evaluasi ini akan melibatkan analisis mendalam mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan dan bagaimana fasilitas yang ada mendukung kegiatan akademik. Dengan mengumpulkan umpan balik dari dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil dari evaluasi ini tidak hanya akan membantu dalam merumuskan strategi pengembangan laboratorium ke depan, tetapi juga memastikan bahwa setiap program dan fasilitas berkontribusi secara optimal terhadap tujuan pendidikan dan penelitian di masing-masing prodi.

b. Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah selanjutnya adalah memperbaharui dan memperluas program serta fasilitas laboratorium untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini di masing-masing prodi. Hal ini termasuk ekspansi ke bidang kajian baru yang relevan dengan isu-isu kebijakan, manajemen publik, dan pemerintahan. Dengan melakukan pembaruan ini, laboratorium dapat menawarkan program yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta memfasilitasi penelitian yang lebih mendalam. Penambahan bidang kajian baru akan membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk mengeksplorasi topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan, sehingga meningkatkan kualitas penelitian dan pembelajaran di laboratorium.

BAB IV ANALISIS SWOT

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu teknik analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyusun strategi pembangunan dengan berlandaskan pada komparasi antara data **kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), ancaman (T)**. Analisis SWOT Teknik analisis dengan melihat factor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi atau instansi. Elemen kekuatan (S) dan kelemahan (W) merupakan faktor internal, sedangkan elemen peluang (O) dan ancaman (T) merupakan faktor eksternal. Data yang dihimpun di dalam masing-masing elemen SWOT merupakan kondisi faktual yang sudah diidentifikasi. Hasil identifikasi selanjutnya dilakukan analisis kemudian dilakukan perumusan penetapan strategi yang akan diterapkan. Setiap strategi dihasilkan dari sintesis antar elemen-elemen S-O, W-O, S-T, dan W-T.

Strategi pengembangan laboratorium FISIPOL Unesa 2024-2028 selayaknya ditempatkan pada landasan kondisi objektif faktual yang dicapai sampai dengan akhir-akhir ini. Analisis SWOT dibuat dengan maksud untuk mengetahui peta posisi dan kondisi potensi laboratorium FISIPOL Unesa. Capaian kinerja menjadi dasar dilakukannya analisis SWOT. Berikut ini analisis SWOT pada pengembangan laboratorium FISIPOL yaitu:

Tabel 4.1. Analisis SWOT Pengembangan Laboratorium FISIPOL

NO.	SWOT	Rincian	Keterangan
1.	Strengths (Kekuatan)	<p>1. Visi dan misi yang jelas</p> <p>2. Fasilitas Laboratorium</p> <p>3. Dukungan SDM Kompeten</p> <p>4. Keterhubungan dengan kurikulum</p> <p>5. Kualitas Penelitian</p>	<p>Laboratorium memiliki visi yang terintegrasi dengan visi FISIPOL dan Unesa, yaitu mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan orientasi global dan berbasis kewirausahaan.</p> <p>Tersedianya fasilitas laboratorium yang memadai untuk mendukung tridharma perguruan tinggi di bidang sosial humaniora.</p> <p>Tenaga pendukung laboratorium yang berpengalaman dan dosen yang memiliki keahlian di bidang sosial humaniora</p> <p>Laboratorium telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, mendukung pendekatan praktis dan sosio-edupreneur</p> <p>Berorientasi pada inovasi dan kewirausahaan, menghasilkan karya ilmiah yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.</p>
2.	Weaknesses (Kelemahan)	<p>1. Keterbatasan Teknologi</p> <p>2. Kondisi alat-alat laboratorium</p> <p>3. Pengelolaan yang perlu ditingkatkan</p>	<p>Masih terdapat kebutuhan peningkatan teknologi laboratorium, terutama perangkat berbasis digital untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan</p> <p>Banyak alat-alat lab yang rusak atau tidak bisa digunakan</p> <p>Belum optimalnya sistem tata kelola laboratorium yang</p>

		<p>berbasis digital dan terstandarisasi.</p> <p>4. Ketergantungan pada anggaran</p> <p>5. Rendahnya Promosi dan Jejaring</p> <p>6. Partisipasi masyarakat</p>	<p>Pembiayaan pengembangan laboratorium sebagian besar masih bergantung pada anggaran institusi, dengan sumber dana eksternal yang terbatas</p> <p>Belum maksimalnya promosi laboratorium dan jejaring kerja sama internasional yang terbatas di bidang sosial humaniora.</p> <p>Masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program berbasis laboratorium, sehingga dampak sosial kurang terasa secara luas.</p>
3.	Opportunities (Peluang)	<p>1. Dukungan Kebijakan Pemerintah</p> <p>2. Kolaborasi Internasional</p> <p>3. Perkembangan Teknologi</p> <p>4. Kebutuhan Pasar Global</p> <p>5. Tuntutan Pendidikan Berbasis Riset</p>	<p>Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan berbasis kewirausahaan dan inovasi sosial humaniora</p> <p>Peluang untuk memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga internasional di bidang penelitian dan inovasi social</p> <p>Kemajuan teknologi memungkinkan pengembangan laboratorium digital dan penerapan inovasi berbasis teknologi</p> <p>Tingginya permintaan akan lulusan yang kompeten di bidang sosial humaniora dengan orientasi global dan jiwa kewirausahaan.</p> <p>Kebutuhan institusi pendidikan untuk mendukung kegiatan</p>

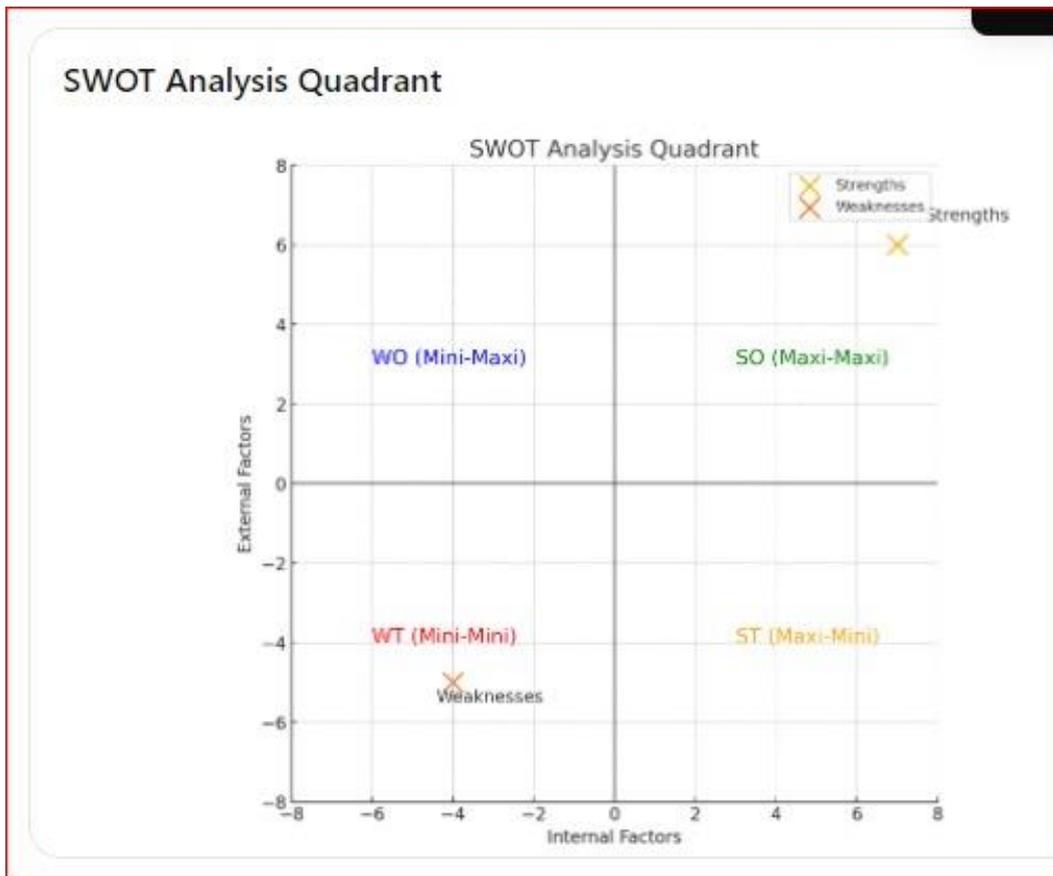
4.	Threats (Ancaman)	<p>1. Persaingan Global</p> <p>2. Perubahan Teknologi Cepat</p> <p>3. Ketergantungan pada kebijakan</p> <p>4. Keterbatasan Dana</p> <p>5. Minimnya Kesadaran Masyarakat</p>	<p>berbasis riset, memberikan peluang bagi laboratorium menjadi pusat unggulan.</p> <p>Persaingan dengan laboratorium lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam hal inovasi dan kualitas hasil riset</p> <p>Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dapat membuat fasilitas laboratorium menjadi usang</p> <p>Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi alokasi anggaran atau fokus strategis pada pendidikan sosial humaniora.</p> <p>Persaingan untuk mendapatkan pendanaan eksternal, seperti hibah penelitian atau investasi dari mitra.</p> <p>Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya inovasi sosial berbasis laboratorium dapat mengurangi dukungan publik</p>
----	-------------------	---	--

Tabel 4.2 Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

NO.	SWOT	Strategi
1.	SO (Strengths-Opportunities)	<p>1. Memanfaatkan fasilitas dan SDM unggul untuk meningkatkan kerja sama internasional dalam penelitian sosial humaniora</p> <p>2. Mengintegrasikan program laboratorium dengan kebijakan pemerintah terkait pendidikan berbasis kewirausahaan.</p>

2.	WO (Weaknesses-Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan tata kelola berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. 2. Meningkatkan promosi laboratorium untuk menarik mitra nasional dan internasional, sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi.
3.	ST (Strengths-Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kekuatan fasilitas dan SDM untuk bersaing secara global, dengan menghasilkan inovasi yang unik dan relevan. 2. Meningkatkan kapasitas laboratorium agar lebih adaptif terhadap perubahan teknologi.
4.	WT (Weaknesses-Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diversifikasi sumber pendanaan laboratorium untuk mengurangi ketergantungan pada institusi, seperti menggandeng mitra industri atau hibah eksternal. 2. Melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkala untuk menjaga relevansi laboratorium dalam persaingan global

Selanjutnya dibawah ini terdapat gambar Kuadrant Analisis SWOT:



Gambar 4.1 SWOT Analysis Quadrant

Berdasarkan Gambar 4.1 maka dapat dijabarkan tentang analisis lingkungan strategis yang dapat diambil dari kuadran tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kuadran Analisis SWOT

NO.	Kuadran Analisis SWOT	Strategi
1.	Kuadran SO (Maxi-Maxi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kekuatan internal (fasilitas unggul, SDM kompeten) untuk mengoptimalkan peluang eksternal (dukungan kebijakan pemerintah, kerja sama internasional) 2. Meningkatkan kolaborasi dengan institusi internasional dalam inovasi sosial humaniora berbasis kewirausahaan.
2.	Kuadran WO (Mini-Maxi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi kelemahan internal seperti tata kelola yang belum optimal dengan memanfaatkan peluang eksternal seperti perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah. 2. Meningkatkan promosi untuk menarik mitra nasional dan internasional guna mendukung pengembangan laboratorium.
3.	Kuadran ST (Maxi-Mini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kekuatan internal (SDM dan fasilitas) untuk mengatasi ancaman eksternal seperti persaingan global dan ketergantungan kebijakan 2. Menghasilkan inovasi unik yang relevan dengan kebutuhan lokal maupun global untuk menjaga daya saing.
4.	Kuadran WT (Mini-Mini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi kelemahan internal (ketergantungan dana, pengelolaan belum optimal) sambil mengantisipasi ancaman eksternal (perubahan kebijakan dan persaingan global) 2. Diversifikasi sumber pendanaan dengan melibatkan mitra industri dan hibah eksternal

B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

FISIPOP Unesa saat ini mempunyai mempunyai 10 (sepuluh) program studi S1. Diharapkan program studi tersebut mempunyai laboratorium sendiri untuk pengembangan keilmuannya. Disamping laboratorium yang dikelola program studi, terdapat juga laboratorium yang dikelola fakultas. Saat ini ada 13 (tiga belas) laboratorium yang sudah ada. Adapun laboratorium yang sudah ada, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laboratorium FISIPOL Unesa

NO.	NAMA LABORATORIUM	Pengelolaan
1.	Laboratorium Microteaching	Fakultas
2.	Laboratorium Komputer 1	Fakultas
3.	Laboratorium Komputer 2	Fakultas
4.	Laboratorium Komputer 3	Fakultas
5.	Laboratorium Demokrasi	Prodi S1 PPKn
6.	Laboratorium Manajemen Kebijakan Publik	Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara
7.	Laboratorium Perkantoran	Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara
8.	Laboratorium Rumah Sejarah	Prodi S1 Pendidikan Sejarah
9.	Laboratorium Geografi Terpadu	Prodi S1 Pendidikan Geografi
10.	Laboratorium Geografi	Prodi S1 Pendidikan Geografi
11.	Laboratorium Komunikasi	Prodi S1 Ilmu Komunikasi
12.	Laboratorium Sosiologi	Prodi S1 Sosiologi
13.	Laboratorium IPS	Prodi S1 Pendidikan IPS

Alat-alat laboratorium FISIPOL Unesa yang sudah ada, mempunyai kondisi yang tidak sama. Dibuat rencana untuk pengadaan alat-alat laboratorium yang sudah tidak layak dipakai atau yang sudah rusak. Bahkan juga pengadaan alat-alat laboratorium yang sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan, telekomunikasi dan komunikasi. Adapun kondisi laboratorium yang ada di FISIPOL dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Laboratorium Manajemen Kebijakan Publik dan Lab Perkantoran

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Sumber daya fasilitas	Terdapat 2 laboratorium dan sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	Fasilitas penunjang yang masih dianggap perlu mencakup papan tulis beroda, kabel listrik, dan kursi yang layak. Selain itu, laboratorium juga

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			<p>mebutuhkan perangkat teknologi seperti komputer dengan spesifikasi tinggi, perangkat lunak analisis data, serta alat multimedia untuk mendukung pembelajaran dan presentasi. Penambahan ruang penyimpanan yang terorganisir dan area untuk diskusi kelompok juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.</p>
2.	Pengelolaan laboratorium	Pengelolaan Laboratorium Manajemen dan Kebijakan Publik dan Lab Perkantoran saat ini telah dilaksanakan dengan baik	<p>Peningkatan manajemen dan distribusi tugas diharapkan dapat dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas laboratorium dapat berjalan dengan lebih efisien. Selain itu, penerapan sistem evaluasi dan umpan balik dianggap sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan yang ada</p>
3.	Kapasitas mahasiswa dan dosen	Kapasitas mahasiswa dan dosen di Laboratorium Manajemen dan Kebijakan Publik saat ini tergolong baik	<p>Para anggota laboratorium menunjukkan keaktifan yang signifikan dalam menjalankan berbagai program, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pelatihan khusus yang dapat meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis mereka. Dalam rangka itu, penting untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan kegiatan penelitian. Pelatihan yang terarah akan membantu</p>

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			<p>mereka mengembangkan kemampuan metodologis dan analitis yang diperlukan dalam bidang administrasi publik. Selain itu, keterlibatan dalam proyek penelitian nyata akan memberi mereka pengalaman praktis, memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks dunia nyata.</p>
4.	Jaringan kerjasama	Belum memiliki kerjasama yang signifikan dengan institusi lokal maupun nasional	<p>Upaya untuk memperkuat kolaborasi dengan universitas lain, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Melalui kemitraan ini, laboratorium dapat membuka peluang baru dalam berbagai bidang, seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Menjalinkan kemitraan internasional juga merupakan langkah strategis yang dapat memberikan akses kepada sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas. Kerja sama dengan institusi pendidikan dan lembaga penelitian di luar negeri akan memungkinkan laboratorium untuk belajar dari praktik terbaik dan inovasi yang telah diterapkan di tempat lain</p>

Tabel 4.6 Kondisi Laboratorium Demokrasi

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Sumber daya fasilitas	Laboratorium Demokrasi PMP-KN FISIPOL UNESA memiliki sumber daya fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan/pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM)	Fasilitas penunjang yang masih diperlukan yakni meja bundar, karpet tile, papan tulis beroda, dispenser, dan loker tas untuk menunjang laboratorium sebagai tempat belajar mahasiswa. Diperlukan juga kursi beroda dan meja podcast, kebutuhan untuk pojok literasi seperti meja dan kursi kayu, pigora, rak buku, dan kipas angin. Adapun peralatan teknologi yang diperlukan seperti PC, camera, tripod, hardisk, alat-alat podcast, dan software analisis data sosial seperti N-Vivo, Atlas.ti, dsb.
2.	Pengelolaan laboratorium	Pengelolaan Laboratorium Demokrasi PMP-KN saat ini sudah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam berbagai aspek	Keteraturan dalam manajemen dan distribusi tugas perlu ditingkatkan agar semua aktivitas laboratorium berjalan lebih efisien. Selain itu, penerapan sistem evaluasi dan umpan balik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan.
3.	Kapasitas mahasiswa dan dosen	Kapasitas mahasiswa dan dosen di Laboratorium Demokrasi PMP-KN sudah cukup baik	Mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan, namun mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis.
4.	Jaringan kerjasama	Belum memiliki kerjasama yang signifikan dengan institusi lokal maupun nasional	Memperkuat kolaborasi dengan universitas lain, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			akan membuka peluang baru dalam pengembangan laboratorium.

Tabel 4.7 Kondisi Laboratorium IPS

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Fasilitas yang Terbatas	Laboratorium IPS di UNESA saat ini masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung	Peralatan seperti peta tematik, model pembelajaran berbasis teknologi, perangkat multimedia, dan bahan ajar interaktif masih belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan modern
2.	Penggunaan Teknologi Terkini	Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di laboratorium	Perangkat lunak edukasi, simulasi digital, dan aplikasi interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten serta tenaga administrasi dan teknisi yang terlatih	Kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pengelola laboratorium, baik dalam hal pengelolaan fasilitas maupun pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan
4.	Sumber Daya untuk Penelitian	Terdapat keterbatasan dalam pendanaan dan akses terhadap jurnal ilmiah, buku, serta data yang dapat mendukung kegiatan penelitian	Perlu pendanaan dan akses terhadap jurnal ilmiah, buku, serta data yang dapat mendukung kegiatan penelitian
5.	Kerjasama dengan Pihak Eksternal	Belum memiliki kerjasama yang signifikan dengan institusi lokal maupun nasional	Kolaborasi dengan sekolah, lembaga pendidikan lainnya, dan komunitas riset sangat penting untuk mengembangkan

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			laboratorium yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri pendidikan
6.	Jumlah Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan IPS	JMeningkatnya jumlah Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan IPS	Kondisi ruangan yang belum memadai ditambah keberadaan peralatan dan barang-barang laboratorium yang termakan usia dan belum memadai

Tabel 4.8 Kondisi Laboratorium Sosiologi

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Sumber daya fasilitas	Fasilitas laboratorium saat ini telah memadai untuk mendukung pembelajaran dasar,	Perlu pengembangan lebih lanjut terutama dalam hal infrastruktur digital, software analisis data sosial, dan alat-alat penelitian yang lebih canggih agar dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini
2.	Kapasitas Mahasiswa dan dosen	Tingkat partisipasi mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat sudah cukup baik	Diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan intensif dan pengembangan kompetensi di bidang metodologi penelitian, kewirausahaan sosial, serta pengkajian isu-isu kontemporer.
3.	Jaringan Kerjasama	Laboratorium telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi lokal dan nasional	Perlu diperluas dengan jejaring internasional yang lebih luas untuk meningkatkan peluang kolaborasi penelitian dan publikasi bersama yang memiliki dampak global
4.	Pengelolaan laboratorium	Pengelolaan laboratorium telah berjalan dengan baik	Diperlukan penyempurnaan dalam hal profesionalisasi, standarisasi, serta penerapan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel agar lebih sesuai dengan

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			standar nasional dan internasional

Tabel 4.9 Kondisi Laboratorium Komunikasi

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Inventarisasi alat laboratorium	Telah memiliki sejumlah alat yang digunakan untuk kepentingan produksi dan pengembangan pembelajaran komunikasi dan beberapa alat yang digunakan di laboratorium komunikasi sudah mulai usang atau tidak berfungsi dengan baik	Perlu inventarisasi alat-alat yang ada dan memperbarui inventaris dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan industri
2.	Pengadaan program podcast	Belum mempunyai program podcast	Perlu melakukan pengadaan program podcast
3.	Revitalisasi Branding Program Studi	Kurangnya strategi branding yang terintegrasi membuat program ini tidak sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar	Revitalisasi branding perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan keunggulan prodi

Tabel 4.10 Kondisi Laboratorium Geografi

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Ruangan Laboratorium Geografi Terpadu	Terdapat 2 ruang laboratorium	Ruang laboratorium tersebut terbagi menjadi dua ruang. Ruang berada di depan ruang dosen prodi Administrasi negara. Ruang ini dilengkapi dengan peralatan ilmiah, meja kerja, dan penyimpanan alat-alat penelitian. Laboratorium ini digunakan untuk penelitian dan pengembangan teknologi geografi terpadu dan cabang keilmuan geografi lainnya. Dalam ruang lab, terdapat berbagai zona, seperti area eksperimen, area penyimpanan, dan area

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			<p>analisis. Didesain untuk memfasilitasi interaksi antar mahasiswa, dosen maupun pengunjung, dengan meja kerja yang nyaman dan tata letak yang mendukung kolaborasi</p>
2.	Meja baca dan praktikum	Terdapat 12 meja, 7 diantaranya meja baca dan 2 meja praktikum dengan kondisi yang cukup baik	Keberadaan meja-meja ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif, memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif
3.	Lemari penyimpanan koleksi batuan	Terdapat 1 penyimpanan koleksi batuan yang terbuat dari kayu dan pintu dari kaca dengan kondisi yang masih bisa digunakan namun terkendala di pintu	Laboratorium Pendidikan Geografi memiliki banyak koleksi batuan dari berbagai tempat bentang lahan, sehingga sangat diperlukan tempat penyimpanan yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan melestarikan koleksi yang ada, agar tetap terawat dan dapat diakses dengan baik di masa mendatang
4.	Lemari penyimpanan alat laboratorium	Terdapat 3 Lemari penyimpanan alat yang terbuat dari kayu dengan 2 lemari memiliki pintu berkaca, dengan kondisi yang masih bisa digunakan namun terkendala di pintu	Laboratorium Pendidikan Geografi memiliki banyak koleksi batuan dari berbagai tempat bentang lahan, sehingga sangat diperlukan tempat penyimpanan yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan melestarikan koleksi yang ada.
5.	Lemari penyimpanan arsip	Memiliki 6 lemari penyimpanan arsip, 3 diantaranya terbuat dari kayu dengan pintu dari kaca 4 diantaranya terbuat dari besi dengan kondisi yang masih bisa digunakan namun terkendala di pintu	Laboratorium Geografi Terpadu Program Studi Pendidikan Geografi memiliki banyak koleksi, sehingga sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan melestarikan arsip-arsip

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			yang ada, agar tetap terawat dan dapat diakses dengan baik di masa mendatang.
6.	Proyektor	Memiliki 2 layar gantung dan proyektor dalam keadaan bagus.	Dengan adanya layar dan proyektor yang terawat, arsip-arsip digital dan materi presentasi dapat diakses dengan baik, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di laboratorium.
7.	Box	Terdapat 1 Box yang berisi beberapa peta dalam kondisi yang masih bisa digunakan namun terkendala di pintu.	Laboratorium Pendidikan Geografi memiliki banyak koleksi peta sehingga sangat diperlukan tempat penyimpanan yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan melestarikan koleksi yang ada, agar tetap terawat dan dapat diakses dengan baik di masa mendatang.
8.	Komputer	Terdapat 1 unit computer yang sudah mengalami kerusakan	Dengan semakin banyaknya program yang dijalankan, komputer akan menjadi bagian penting dari fasilitas laboratorium. Pembaruan perangkat harus dilakukan karena untuk menjaga kelancaran proses pendidikan dan memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efektif.

Tabel 4.11 Kondisi Laboratorium Rumah Sejarah

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
1.	Ruangan Laboratorium	Ruangan Laboratorium memiliki luas 81,92 m ² . Dalam 1 Ruangan tersebut dibagi menjadi 3 bagian yakni, museologi, arsip, dan perpustakaan.	Dengan luas ruangan yang hanya 81,92 m ² , ruang tersebut masih terlalu sempit untuk dibagi menjadi tiga bagian. Mengingat jumlah dosen dan mahasiswa aktif yang mencapai lebih dari 300 orang, maka modifikasi terkait tata letak ruang Laboratorium oleh desain interior profesional, menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.
2.	Meja baca	Terdapat 4 meja baca dengan kondisi yang kurang baik. Banyak bagian meja yang kurang baik.	Dengan tingginya minat mahasiswa dalam mengunjungi Laboratorium Rumah Sejarah untuk membaca buku, sangat diperlukan penyediaan fasilitas yang memadai, khususnya meja baca. Dengan adanya meja baca yang layak dan nyaman, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga ilmu dapat terserap dengan baik.
3.	Lemari penyimpanan arsip	Terdapat 6 penyimpanan arsip, 3 diantaranya terbuat dari kayu dan sudah mengalami kerusakan akibat dimakan usia. sisanya terbuat dari besi dan pada bagian pintu juga terdapat kerusakan.	Laboratorium Rumah Sejarah memiliki banyak koleksi arsip yang sudah usang, sehingga sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan melestarikan arsip-arsip yang ada, agar tetap terawat dan dapat diakses dengan baik di masa mendatang.
4.	Lemari Penyimpanan Koleksi Musium	Terdapat 4 penyimpanan arsip, 3 diantaranya terbuat dari kayu dan sudah mengalami kerusakan akibat dimakan usia. sisanya terbuat dari	Laboratorium Rumah Sejarah memiliki banyak koleksi dari berbagai zaman, sehingga sangat diperlukan tempat penyimpanan yang memadai. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga dan

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
		besi dan pada bagian pintu juga terdapat kerusakan	melestarikan koleksi yang ada, agar tetap terawat dan dapat diakses dengan baik di masa mendatang.
5.	Koleksi Arsip	Laboratorium Rumah Sejarah memiliki banyak sekali koleksi arsip dari berbagai zaman. Beberapa diantaranya masih layak untuk digunakan, namun masih banyak juga yang mengalami kerusakan.	Dengan fungsi arsip sebagai sumber informasi yang penting, maka perlu dilakukan digitalisasi pada semua arsip yang masih ada
6.	Koleksi Musium	Laboratorium Rumah Sejarah memiliki beragam koleksi museologi dari berbagai zaman. Sebagian dari koleksi tersebut masih layak dipajang, namun banyak yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan atau konservasi.	Upaya restorasi menjadi penting agar koleksi-koleksi ini dapat dipelihara dengan baik dan terus memberikan nilai edukatif serta historis bagi pengunjung. Hal ini perlu dilakukan digitalisasi menjadi E-Museum
7.	Kamera	Terdapat sebanyak 2 unit kamera yang sudah mengalami kerusakan.	Dengan semakin banyaknya program yang dijalankan melalui media sosial, kualitas dokumentasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pembaruan pada perangkat kamera sangat diperlukan untuk memastikan hasil dokumentasi yang optimal dan mendukung penyebaran informasi yang lebih efektif.
8.	Mikrofon	Terdapat 1 mikrofon dengan kondisi kurang layak pakai	Jika perbaikan tidak memungkinkan atau mikrofon tidak lagi efisien untuk digunakan, penggantian mikrofon baru dengan spesifikasi yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dapat menjadi solusi yang tepat
9.	Lighting	Terdapat 1 <i>lighting</i> dengan kondisi yang sudah patah pada beberapa bagian.	Pembaruan perangkat, khususnya <i>lightning</i> , sangat diperlukan karena program podcast seperti ORASI dan DITITENI merupakan inisiatif yang sangat penting dan berpengaruh. Kualitas visual yang baik merupakan kunci kesuksesan

No.	Nama	Kondisi	Identifikasi
			program-program ini. Dengan memperbaiki <i>lightning</i> , kualitas produksi dapat ditingkatkan sehingga program-program tersebut dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak audiens
10.	Rak buku	Terdapat 3 rak buku yang terbuat dari alumunium dan 2 yang terbuat dari kayu dengan kondisi yang sudah tidak layak.	Penggantian rak dengan material yang lebih tahan lama, seperti besi atau kayu berkualitas, bisa menjadi solusi. Material yang dipilih sebaiknya sesuai dengan kebutuhan penyimpanan arsip dan buku yang ada, serta tahan terhadap kelembapan dan faktor lingkungan lain.
11.	Printer	Terdapat 1 printer yang fungsinya kurang maksimal	Sejarah memiliki usaha percetakan dengan banyak pelanggan. Hal ini mengharuskan printer yang digunakan memiliki kecepatan dan fungsi yang optimal. Oleh karena itu, pembaruan printer merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan.
12.	Lorong Barang Pengunjung	Memiliki 1 loker dengan kondisi yang kurang baik, dimana banyak tempat kunci yang tidak berfungsi	Pembaruan loker sangat diperlukan dengan memperhatikan keamanan barang bawaan pengunjung
13.	Lemari Penyimpanan Kamera dan Barang-barang Laboratorium	Memiliki 3 lemari penyimpanan kamera dan barang-barang laboratorium yang perlu diganti.	Pembaruan lemari penyimpanan sangat diperlukan untuk menyimpan kamera dan barang-barang laboratorium yang lain dengan aman.

C. Program Kerja Laboratorium FISIPOL Unesa

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan analisis SWOT yang telah disusun, berikut adalah program kerja Laboratorium FISIPOL Unesa yang dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna mencapai target yang telah ditetapkan:

1. Program Kerja di Bidang Pendidikan
 - a. Pengembangan Modul Praktikum Berbasis Laboratorium

- b. Mengembangkan modul praktikum yang terintegrasi dengan kurikulum setiap program studi di FISIPOL.
- c. Menyusun panduan praktikum yang inovatif dan relevan dengan perkembangan ilmu sosial humaniora.
- d. Peningkatan Fasilitas dan Teknologi Laboratorium
- e. Mengadakan peralatan dan teknologi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran.
- f. Memperbarui perangkat lunak dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis laboratorium.
- g. Pelatihan dan Workshop untuk Dosen dan Mahasiswa
- h. Menyelenggarakan pelatihan penggunaan fasilitas laboratorium bagi dosen dan mahasiswa.
- i. Workshop pengembangan keterampilan sosio-edupreneur bagi mahasiswa.
- j. Integrasi Laboratorium dalam Proses Pembelajaran
- k. Mendorong penggunaan laboratorium sebagai bagian integral dalam setiap mata kuliah yang relevan.
- l. Membuat jadwal penggunaan laboratorium yang terstruktur dan efisien.

Target Waktu: Tahunan

2. Program Kerja Bidang Penelitian

- a. Fokus pada penelitian yang menghasilkan inovasi sosial dan kewirausahaan.
- b. Mendorong publikasi hasil penelitian di jurnal nasional dan internasional bereputasi.
- c. Kolaborasi Penelitian dengan Institusi Lain
- d. Mengembangkan kerja sama penelitian dengan universitas lain, lembaga riset, dan industri.
- e. Pengembangan Roadmap Penelitian

Target Waktu: Jangka Menengah (1-3 tahun)

3. Program Kerja Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Penerapan Inovasi Laboratorium di Masyarakat

- b. Mengimplementasikan hasil penelitian dalam bentuk program pengabdian yang berdampak langsung.
- c. Kolaborasi dalam menyusun solusi inovatif berbasis laboratorium.
- d. Melakukan monitoring berkala terhadap program pengabdian yang dijalankan.

Target Waktu: Jangka Panjang (2-5 tahun)

4. Program Kerja Tata Kelola dan Pengembangan Laboratorium

- a. Digitalisasi Sistem Manajemen Laboratorium
- b. Mengembangkan sistem informasi manajemen laboratorium berbasis web atau aplikasi.
- c. Integrasi sistem peminjaman peralatan, jadwal penggunaan, dan inventarisasi.
- d. Standarisasi Operasional Laboratorium
- e. Menyusun SOP (Standard Operating Procedure) untuk seluruh kegiatan laboratorium.
- f. Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP.
- g. Pengembangan Infrastruktur Laboratorium
- h. Renovasi dan penambahan ruang laboratorium sesuai kebutuhan.
- i. Perawatan rutin fasilitas dan peralatan laboratorium.

Target Waktu: Berkelanjutan

5. Program Kerja Kerjasama dan Kemitraan

- a. Penjajakan dan Penandatanganan MoU
- b. Mengidentifikasi institusi potensial untuk kerjasama nasional dan internasional.
- c. Menandatangani MoU/MoA dengan mitra strategis.
- d. Mendorong partisipasi dalam program magang atau penelitian di luar negeri.
- e. Seminar internasional, workshop, atau proyek penelitian bersama.
- f. Kolaborasi dalam pengembangan inovasi dan publikasi ilmiah.
- g. Partisipasi dalam Jejaring dan Asosiasi Profesi

Target Waktu: Jangka Menengah (1-3 tahun)

6. Program Kerja Pengembangan SDM Laboratorium

- a. Pelatihan dan Sertifikasi Staf Laboratorium
- b. Mendapatkan sertifikasi kompetensi di bidang terkait.
- c. Kegiatan Team Building
- d. Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama tim dan hubungan interpersonal.
- e. Workshop motivasi dan pengembangan soft skills.

Target Waktu: Tahunan

7. Program Kerja Promosi dan Branding Laboratorium

- a. Pengembangan Media Informasi
- b. Membuat website resmi laboratorium dengan informasi lengkap dan terbaru.
- c. Aktif di media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan inovasi laboratorium.
- d. Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan
- e. Mempublikasikan kegiatan laboratorium melalui newsletter, jurnal internal, atau media massa.
- f. Dokumentasi video dan foto untuk setiap kegiatan penting.
- g. Menyusun profil laboratorium dalam bentuk cetak dan digital inovasi.
- h. Pembuatan Profil dan Brosur Laboratorium.
- i. Distribusi brosur kepada calon mitra, mahasiswa baru, dan pengunjung.

Target Waktu: Tahunan

8. Program Kerja Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan

- a. Inkubator Bisnis Berbasis Laboratorium
- b. Menyediakan mentoring dan fasilitas untuk pengembangan startup.
- c. Kompetisi Inovasi Sosial
- d. Kerjasama dengan industri atau investor untuk komersialisasi.
- e. Mendorong proyek kewirausahaan yang memiliki dampak sosial positif.

Target Waktu: Jangka Panjang (2-5 tahun)

9. Program Kerja Monitoring dan Evaluasi

- a. Menetapkan indikator kinerja untuk setiap program kerja.
- b. Melakukan evaluasi triwulan, semester, dan tahunan terhadap pelaksanaan program.
- c. Menyusun laporan kinerja laboratorium secara rutin.
- d. Mengumpulkan masukan dari dosen, mahasiswa, dan mitra terkait kinerja laboratorium.
- e. Menggunakan feedback untuk peningkatan kualitas layanan.

Target Waktu: Berkelanjutan

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Pengembangan Laboratorium FISIPOL UNESA merupakan sebuah langkah strategis dalam menciptakan pusat penelitian yang sesuai dengan visi misi lembaga. Kehadiran laboratorium ini diharapkan dapat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran di kampus. Perencanaan ini memiliki target agar Laboratorium FISIPOL UNESA dapat menjadi pusat pembelajaran yang inovatif, mendukung penelitian terkait isu-isu terkini, serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak nyata.

Keberhasilan pelaksanaan rencana ini sangat bergantung pada kolaborasi erat antara manajemen universitas, fakultas, dosen, mahasiswa, dan mitra kerja. Hadirnya semangat gotong royong dan komitmen yang kuat, membawa harapan Laboratorium FISIPOL UNESA akan terus berkembang sebagai ruang belajar, forum diskusi, tempat praktik penelitian, serta pusat pengembangan *soft skills*, keterampilan sosial, dan kemampuan *edupreneur* bagi mahasiswa. Hal ini akan mendukung tercapainya lulusan FISIPOL UNESA yang profesional, terampil, serta mampu menjadi wirausaha pendidikan yang kreatif dan inovatif.

RENCANA STRATEGIS

LABORATORIUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNESA 2024-2028

